

JURNAL SKRIPSI
SURVEI TENTANG KINERJA GURU PENJASORKES BERSERTIFIKASI
DI SMP NEGERI Se-KECAMATAN KLATEN UTARA
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2012



Oleh:

AGUS SUSANTO

K4608039

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2012

**SURVEI TENTANG KINERJA GURU PENJASORKES BERSERTIFIKASI
DI SMP NEGERI Se-KECAMATAN KLATEN UTARA
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2012**

**SURVEY ON PERFORMANCE ON CERTIFIED PENJASORKES TEACHER
IN A JUNIOR HIGH SCHOOL CIVIL IN DISTRICT NORTHERN KLATEN
OF REGENCY KLATEN IN 2012**

Agus Susanto

FKIP UNS Solo

[*Aguzshapy@yahoo.co.id*](mailto:Aguzshapy@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data diperoleh dari responden yang terdiri dari Siswa, Guru non-Penjasorkes dan Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara tahun 2012 berjumlah 170 Orang. Teknik pengumpulan data dengan angket tertutup (*quesioner*). Validitas dan reliabilitas data menggunakan *SPSS 16*. Teknik analisis data dengan deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif melalui frekuensi dan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 adalah baik. Dari hasil analisis angket Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 diperoleh skor jawaban keseluruhan dari semua aspek sebanyak 30338 dengan prosentase 81,1% yang masuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada masing – masing indikatornya, (a) Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 dari aspek Kompetensi Pedagogik diperoleh skor 7532 dengan prosentase 80,55% yang masuk dalam kategori baik. (b) Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 dari aspek Kompetensi Kepribadian diperoleh skor 5655 dengan prosentase 83,16% yang masuk dalam kategori baik. (c) Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 dari aspek Kompetensi Sosial diperoleh skor 6164 dengan prosentase 80,57% yang masuk dalam kategori baik. dan (d) Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 dari aspek Kompetensi Profesional diperoleh skor 10987 dengan prosentase 80,7% yang masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Guru Penjasorkes, kinerja guru, sertifikasi guru

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine: The Performance of Certified Penjasorkes Teacher in Junior High School Civil in North Klaten of District Klaten in 2012. This study used quantitative descriptive methods. The source data obtained from respondents consisting of Students, Teachers non- Penjasorkes and Principal Junior High School Civil in North Klaten in 2012 amounted to 170 people. The techniques of collecting the data by enclosed questionnaire (questioner). The Validiy and reliability of the data using *SPSS 16*. The technique of descriptive data analysis that is based on a quantitative analysis through the frequency and percentage. The result showed that: (1) The performance of Certified Penjasorkes Teacher in Junior High School Civil in Nort Klaten of District Klaten in 2012 was good. From the analysis of questionnaires the Performance of Certified Penjasorkes Teacher in Junior High School in North of District Klaten in 2012 get scores of all aspects of of the overall answer is 30388 with a percentage of 81,1% that include in good category. This is indicated in each indicator, (a) The Performance of Certified Penjasorkes Teacher in Junior High School Civil in North Klaten of District Klaten in 2012 from the aspect of Pedagogic Competence get the score 7532 with 80,55% percentage that include into good category. (b) The Performance of Certified Penjasorkes Teacher in Junior High School Civil in North Klaten of District Klaten in 2012 from the aspect of Competence personality 5655 with a percentage score obtained 83,16% who include into good category. (c) The Performance of Certified Penjasorkes Teacher in Junior High School Civil in North Klaten of District Klaten in 2012 the aspect of Social Competence score obtained 6164 with the percentage of 80,57% that include into good category. and (4) The Performance of Certified Penjasorkes Teacher in Junior High School Civil in North Klaten of District Klaten in 2012 from the aspect of Professional Competence score obtained 10987 with the percentage of 80,7% that include into good category.

Keyword: Penjasorkes Teacher, teacher performance, teacher certification

A. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan tantangan bagi semua bangsa didunia, termasuk bangsa Indonesia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat memberikan kesejahteraan bagi warga negaranya baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik maupun sosial. Pendidikan merupakan pilar utama dari peradaban suatu bangsa yang mendasari dari semua bidang dalam kehidupan, yang mencerminkan kualitas dari individu maupun dari suatu bangsa. Menciptakan negara yang maju tidaklah mudah, diperlukan banyak usaha untuk mengembangkan sumber daya yang ada didalam negara itu sendiri, misalnya dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dalam bidang yang ditekuni baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai penduduk terbesar didunia yang mempunyai banyak sumber daya manusia yang dapat dikembangkan untuk mendukung kemajuan negara Indonesia. Sumber daya yang berkualitas didapatkan dari dunia pendidikan, jika suatu negara mempunyai sistem pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan

sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang didalamnya mengandung unsur yang menunjang individu untuk berkembang secara maksimal, seperti konsep diri, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan ketrampilan individu. Aspek kognitif, psikomotor dan afektif secara tidak langsung berkembang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, oleh karena itu dalam pembelajarannya harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Samsudin (2008:3) berpendapat bahwa “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jamani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional”. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan

dari pendidikan secara keseluruhan. Proses pelaksanaan pendidikan disekolah tidak akan sempurna bila didalamnya tidak diajarkan penjasorkes, melalui program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diupayakan peranan pendidikan mengembangkan kepribadian secara utuh, tanpa pendidikan jasmani proses pendidikan akan pincang karena tidak terpenuhinya kebutuhan dari individu dalam tumbuh dan berkembangnya.

Pada dasarnya program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan yang lainnya dalam hal ranah pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama yaitu ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif. Kurikulum pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga materiya mencakup berbagai aspek yaitu permainan, dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Dengan berpartisipasi dalam aktifitas fisik siswa dapat menguasai ketrampilan dan pengetahuan sehingga terbentuk individu yang berkualitas secara utuh.

Profesi sebagai guru saat ini menjadi primadona bagi masyarakat. Masa depan yang menjanjikan menjadi daya tarik sendiri untuk ditekuninya profesi ini. Perkembangan yang sangat pesat dalam pendidikan ini memacu guru maupun calon guru untuk mengembangkan diri agar mampu bertahan dalam dunia pendidikan sebagai guru.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan meningkatkan kualitas guru melalui penataran dan pelatihan maupun strata pendidikan, namun cara seperti itu dirasa belum

mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam rangka peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga profesional dikeluarkan aturan atau kebijakan pemerintah tentang sertifikasi pendidikan. Sertifikasi merupakan perwujudan dari Undang-Undang tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah 19 tahun 2005 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidikan di Indonesia.

Sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Sebagai guru yang profesional diharapkan mempunyai kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Guru yang telah mendapatkan sertifikasi pendidikan mengalami perubahan dalam pekerjaannya. Beban kinerja guru yang telah bersertifikasi pendidik minimal 24 jam mengajar setiap minggunya, tanggung jawab yang

lebih dibandingkan guru yang belum bersertifikasi pendidikan. Peranan atau kinerja guru penjasorkes terlebih yang telah bersertifikasi pendidikan tidak terbatas dalam proses pembelajaran saja, namun peranan sebagai orangtua kedua disekolah juga sangat penting untuk proses pembelajaran peserta didik. Guru penjasorkes merupakan orang yang dekat dengan siswa, baik secara lahiriah maupun batiniah. Kinerja yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes, penguasaan materi pembelajaran penjasorkes, sikap dan tingkah laku, komunikasi dengan guru maupun peserta didik dan sebagai seorang motivator dalam proses belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari. Sebagai guru penjasorkes yang telah lulus sertifikasi pendidik seharusnya mampu untuk menerapkan model pembelajaran penjasorkes yang tepat agar peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar disekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang telah bersertifikasi pendidikan mendapatkan tunjangan atau gaji yang lebih besar, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang

guru. Dengan gaji yang besar tersebut diharapkan menjadi penyemangat guru dalam melaksanakan kinerjanya sebagai tenaga pendidik. Namun juga gaji yang besar tersebut malah menjadi hambatan tersendiri dari guru dalam melaksanakan kinerjanya. Anggapan dari guru sendiri bahwa kinerja seperti apapun yang dilakukan tidak akan mempengaruhi pendapatannya, karena telah ditanggung oleh pemerintah menjadi kekurangan tersendiri dari guru yang telah bersertifikasi pendidik yang dapat mempengaruhi kinerjanya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Kecamatan Klaten Utara merupakan salah satu dari 26 Kecamatan yang ada di kabupaten Klaten. Perkembangan pendidikan di daerah ini terbilang lebih maju dibanding daerah lain di kabupaten Klaten, hal ini bisa dilihat dari kualitas SDM nya, baik guru maupun siswa. Kualitas akademik dari SMP Negeri yang ada di Kecamatan Klaten Utara tidak berbeda jauh satu sama lain . Kecamatan Klaten Utara memiliki 4 SMP Negeri, yang terdiri dari SMP N 4 Klaten, SMP N 1 Klaten, SMP N 6 Klaten, dan MTs N Klaten.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, rumusan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri yang ada di wilayah kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten, yaitu SMP N 1 Klaten, SMP N 4 Klaten, SMP N 6 Klaten dan MTs N Klaten. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober minggu ke-3 sampai minggu ke-5. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012. Dengan responden penelitian Kepala Sekolah, Guru Non Penjasorkes dan Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah

daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti (Nasution, 2003:128). Selanjutnya dijelaskan juga oleh Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2007:76) bahwa angket adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang digunakan untuk mencari data tentang persepsi kepala sekolah, guru non penjasorkes dan siswa terhadap kompetensi guru penjasorkes yang telah bersertifikasi pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang berbentuk angket. Metode angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:124). Langkah-langkah dalam membuat angket (Faisal Sagala, 1981:35-39) adalah 1) Menentukan tujuan angket, 2)

Menyusun matrik/spesifik data atau menyusun indikator, 3) Menyusun kisi-kisi angket, 4) Merumuskan item angket, 5) Menentukan skala nilai setiap alternative jawaban, 6) Ujicoba Instrumen (*try out*), 7) Revisi angket, 8) Menyusun perangkat angket lengkap.

Rancangan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang telah dipilih atau ditentukan.

analisis data dalam penelitian dengan 1) Data dari angket yang di dapat berupa kualitatif, data tersebut dianalisis dengan pengkodean data, 2) Mengkuaitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban, 3) Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel atau subvariabel, 4) Dari hasil perhitungan dalam rumus, akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase, 5) Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis prosentase. Hasil analisis diprosentasekan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, kemudian dengan

tafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri Se- Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012, responden berjumlah 170 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru non penjasorkes dan siswa, yang didapatkan dari 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada di kecamatan Klaten Utara , yaitu SMP N 1 Klaten,

SMP N 4 Klaten, SMP N 6 Klaten dan MTs N Klaten, dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Hasil dilapangan didapatkan bahwa dari angket atau kuesioner yang dibagikan kepada kepala sekolah, guru non penjasorkes dan siswa semuanya terisikan. Gambaran Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri Se- Kecamatan Klaten Utara berdasarkan penelitian diperoleh jumlah skor sebesar 30338 dengan prosentase 81,1 % dan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012 pada semua aspek kompetensi dari Semua Responden.

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase kinerja
Kepala Sekolah Guru Non- Penjasorkes Siswa	170	Sangat Baik	25	14,70%
		Baik	98	57,64%
		Biasa	45	26,47%
		Tidak Baik	1	0,58%
		Sangat Tidak Baik	1	0,58%

Berdasarkan data distribusi prosentase diatas menunjukkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012, sebanyak 170 responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru non-penjasorkes dan siswa menunjukkan 25

responden (14,70%) menyatakan sangat baik, 98 responden (57, 64%) menyatakan Baik, 45 responden (26,4%) menyatakan biasa, 1 responden (0,58%) menyatakan tidak baik dan 1 responden (0,58%) menyatakan sangat tidak baik.

Aspek yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 terdiri dari 4 kompetensi, yaitu: 1) Kompetensi Paedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial dan 4) Kompetensi Profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Aspek Kompetensi Pedagogik dari Guru Penjasorkes Bersertifikasi di

SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012 dalam penelitian ini memperoleh jumlah skor 7532 dengan prosentase 80,55% yang masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing responden pada aspek kompetensi paedagogik sebagai pendidik diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012 pada Aspek Kompetensi Pedagogik dari Semua Responden.

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase kinerja
Kepala Sekolah, Guru Non-Penjasorkes, Siswa	170	Sangat Baik	27	15,88 %
		Baik	95	55,88 %
		Biasa	40	23,52 %
		Tidak Baik	6	3,52 %
		Sangat Tidak Baik	2	1,17 %

Berdasarkan data distribusi prosentase diatas menunjukkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012, sebanyak 170 responden. Ditunjukkan bahwa 27 responden (15,88%) menyatakan sangat baik, 95 responden (55,88%) menyatakan Baik, 40

responden (23,53%) menyatakan biasa, 6 responden (3,53%) menyatakan tidak baik dan 2 responden (1,17%) menyatakan sangat tidak baik.

2. Kompetensi Kepribadian

Aspek Kompetensi Kepribadian dari Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten

Klaten Tahun 2012 dalam penelitian ini memperoleh jumlah skor 5655 dengan prosentase 83,16% yang masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari pernyataan

masing-masing responden pada aspek kompetensi Kepribadian sebagai pendidik diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012 pada Aspek Kompetensi Kepribadian dari Semua Responden.

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase kinerja
Kepala Sekolah, Guru Non- Penjasorkes, Siswa	170	Sangat Baik	50	29,41%
		Baik	93	54,70%
		Biasa	24	14,11%
		Tidak Baik	2	1,17%
		Sangat Tidak Baik	1	0,58%

Berdasarkan data distribusi prosentase diatas menunjukkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012. Dari Aspek Kepribadian ditunjukkan bahwa 50 responden (29,41%) menyatakan sangat baik, 93 responden (54,70%) menyatakan Baik, 24 responden (14,11%) menyatakan biasa, 2 responden (1,17%) menyatakan tidak baik dan 1 responden (0,58%) menyatakan sangat tidak baik.

Berdasarkan data distribusi prosentase dan histogram diatas menunjukkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara

Kabupaten Klaten tahun 2012. Dari Aspek Kepribadian ditunjukkan bahwa 50 responden (29,41%) menyatakan sangat baik, 93 responden (54,70%) menyatakan Baik, 24 responden (14,11%) menyatakan biasa, 2 responden (1,17%) menyatakan tidak baik dan 1 responden (0,58%) menyatakan sangat tidak baik.

3. Kompetensi Sosial

Aspek Kompetensi Sosial dari Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012 dalam penelitian ini memperoleh jumlah skor 6164 dengan prosentase 80,57% yang masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing

responden pada aspek kompetensi seperti disajikan pada tabel sebagai Sosial sebagai pendidik diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012 pada aspek Kompetensi Sosial dari Semua Responden.

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase kinerja
Kepala Sekolah Guru Non- Penjasorkes Siswa	170	Sangat Baik	40	23,52%
		Baik	85	50,00%
		Biasa	38	23,35%
		Tidak Baik	6	3,52%
		Sangat Tidak Baik	1	0,58%

Berdasarkan data distribusi prosentase diatas menunjukkan bahwa dari Aspek Kompetensi Sosial ditunjukkan bahwa 40 responden (23,52%) menyatakan sangat baik, 85 responden (50%) menyatakan Baik, 38 responden (23,35%) menyatakan biasa, 6 responden (3,52%) menyatakan tidak baik dan 1 responden (0,58%) menyatakan sangat tidak baik.

4. Kompetensi Profesional

Dalam penelitian ini memperoleh jumlah skor 10987 dengan prosentase 80,7% yang masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing responden pada aspek kompetensi Profesional sebagai pendidik diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 5. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2012 pada Aspek Kompetensi Profesional dari Semua Responden.

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase kinerja
Kepala Sekolah Guru Non- Penjasorkes Siswa	170	Sangat Baik	21	12,35%
		Baik	105	61,76%
		Biasa	38	22,35%
		Tidak Baik	5	2,94%
		Sangat Tidak Baik	1	0,58%

Berdasarkan data distribusi dari Aspek Kompetensi Profesional prosentase diatas menunjukkan bahwa ditunjukkan bahwa 21 responden

(12,35%) menyatakan sangat baik, 105 responden (61,76%) menyatakan Baik, 38 responden (22,35%) menyatakan

D. KESIMPULAN

Penelitian tentang Kinerja Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 dilakukan di 4 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) yang berada di wilayah kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten, yaitu SMP N 1 Klaten, SMP N 4 Klaten, SMP N 6 Klaten, MTs N Klaten. Dengan responden dari Kepala Sekolah, Guru non- Penjasorkes dan Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 menunjukkan kriteria Baik, dengan diperoleh jumlah skor penelitian sebesar 30338 dengan prosentase 81,1 % dan termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012 menunjukkan kriteria Baik.

biasa, 5 responden (2,94%) menyatakan tidak baik dan 1 responden (0,58%) menyatakan sangat tidak baik.

Implikasi teoritik dari hasil penelitian bahwa Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional yang dijadikan dasar penilaian dari kinerja guru Penjasorkes Bersertifikasi didapatkan persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing responden (Kepala Sekolah, Guru non-penjasorkes dan Siswa). Setiap guru penjasorkes memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan kinerjanya sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu perlu adanya survai pada kinerjanya untuk mengetahui kualitas kinerja yang dilakukan dari guru penjasorkes yang telah bersrtifikasi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi dan meningkatkan kemampuan Kinerja Guru Penjasorkes Bersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Penjasorkes

- a. Dari guru penjasorkes yang telah bersertifikasi pendidikan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan mengenai pemanfaatan media teknologi dan informasi untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes disekolah, dan dapat dikombinasikan dengan kemampuan paedagogik dari guru penjasorkes sendiri sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar akan lebih maksimal, apalagi dengan perkembangan jaman dan teknologi guru penjasorkes akan semakin lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa akan lebih antusias dalam pelajaran penjasorkes.
- b. Dapat lebih memiliki dan menunjukkan kepribadian sebagai guru penjasorkes bersertifikasi yang lebih baik lagi, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik, guru lain dan masyarakat untuk keberhasilan pendidikan.
- c. Dapat lebih berinteraksi atau bergaul dengan siswa, guru lain

maupun masyarakat luas dan menyesuaikan diri dengan suasana dan lingkungan kerja, sehingga dapat menambah hubungan baik antara lembaga dengan masyarakat luas.

- d. Dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan menambah materi pelajaran secara luas sehingga materi akan lebih banyak didapatkan dari siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
2. Untuk Kepala Sekolah selalu mendukung segala kemajuan dalam pelajaran penjasorkes disekolahan dan dapat memfasilitasi dari guru, siswa ,sarana maupun prasarana yang mendukung kegiatan belajar penjasorkes sehingga akan didapatkan hasil belajar yang baik dan prestasi baik disekolah maupun luar sekolah.
3. Untuk dinas pendidikan hendaknya dapat mengadakan pelatihan, penataran dan seminar mengenai guru penjasorkes yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari guru penjasorkes sehingga terjadi transfer ilmu antara

dinas dengan guru maupun guru

dengan guru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo & Lita M. Jannah. 2005. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Beny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Duwi Priyatno. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Gibson. 1987. *Kinerja*.
<http://id.wikipedia.org/wiki/2012/03/15/Kinerja>
- H.J.S. Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal M. Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- J. Gino, Suwarni, Suropto, Marwanto & Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS
- Martinis Yamin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Mohammad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP*. Jakarta: Litera.
- Sanapiah Faisal. 1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Syaiful B. Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syafrudin Nurdin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi*

Kurikulum. Jakarta: Quantum Teaching.

Tanpa Nama. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: FKIP UNS.

Tanpa Nama. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*.

http://mohamed_shariffutm.blogspot.com

Diunduh pada tanggal 27 Juni 2011 pada pukul 21.30 WIB